

Efektivitas media large moveable alphabet berbasis montessori dalam keterampilan membaca pada siswa berkesulitan membaca

La'ala Hilda Faujiyah¹, Dwi Alia², Ahmad Mulyadiprana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ khildafauziyah@upi.edu, ² dwialia@upi.edu, ³ ahmadmulyadiprana@upi.edu

Abstract

This study is based on the issue of fourth-grade elementary school students who struggle with reading and are therefore not yet fluent readers. This is due to the limited variety of learning media available. The Montessori-based Large Moveable Alphabet is a concrete form of alphabet letters used to support children's motor, sensory, and working memory activities in learning to read. The researcher aims to determine the extent to which the reading skills of students with reading difficulties can improve through the use of this media. The research method employed is an experimental approach using a single-subject research design with an A-B-A' pattern, consisting of three phases: Baseline (A), Intervention (B), and return to Baseline (A'). The study was conducted over three sessions for each phase and involved one fourth-grade student with reading difficulties at Elementary School. The targeted behaviors included reading skills at the levels of letters, syllables, and words. The results showed that the average reading skill score increased from 174.3 (69.7%) in phase A, to 229.6 (91.8%) in phase B, and to 243 (97.2%) in phase A'. Therefore, it can be concluded that the use of the Montessori-based Large Moveable Alphabet is effective in improving reading skills in students with reading difficulties.

Keyword: Reading Difficulties, Reading Skill, Large Moveable Alphabet.

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh masalah siswa kelas IV sekolah dasar yang kesulitan membaca sehingga belum fasih membaca. Hal tersebut dikarenakan minimnya variasi media pembelajaran. Media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori berupa bentuk konkret huruf alfabet yang digunakan sebagai pendukung aktivitas motorik, sensorik dan memori kerja anak dalam belajar membaca sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterampilan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat berkembang dengan media tersebut. Metode penelitian berupa eksperimen dengan desain single subject research pola A-B-A' yang terdiri 3 fase, diantaranya Baseline (A), Intervensi (B) dan Pengulangan Baseline (A'). Penelitian dilakukan dalam tiga sesi untuk setiap fase, melibatkan satu siswa kelas IV yang kesulitan membaca di Sekolah Dasar. Perilaku yang diubah meliputi keterampilan membunyikan huruf, membaca suku kata, dan kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan membaca meningkat dari 174,3 (69,7%) pada fase A, menjadi 229,6 (91,8%) pada fase B, dan 243 (97,2%) pada fase A'. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Keterampilan Membaca, Large Moveable Alphabet.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat pertama yang berbunyi "اقْرَأْ" memiliki arti "Bacalah" merupakan kalimat perintah yang diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada umatnya melalui malaikat Jibril untuk ditujukan kepada manusia agar senantiasa membaca dalam mempelajari dan mengenal segala hal yang ada di muka bumi-Nya. Pentingnya membaca dalam kehidupan manusia menjadi perhatian utama, karena membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap insan (Harianto, 2020). Membaca merupakan keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap manusia karena dari membacalah kita dapat mengetahui informasi maupun pesan yang diberikan. Keterampilan membaca juga berperan penting dalam menentukan prestasi akademik dan membuka

peluang karir di masa depan sehingga menjadi aspek fundamental dalam kehidupan seseorang (Chhabra & McCardle dalam Kirchner & Mostert, 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 4 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung bagi peserta didik. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi landasan utama dalam perkembangan intelektual siswa pada jenjang berikutnya. Keterampilan membaca menjadi salah satu masalah dalam dunia pendidikan, seperti hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* selama periode terkini di tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai tingkat kemahiran dasar dalam membaca sehingga perlu ditingkatkan secara signifikan.

Begitu pun kenyataan di lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar termasuk di kelas tinggi yang masih belum lancar membaca karena kesulitan membaca. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang efektif sejak awal karena keterbatasan media maupun metode pembelajaran yang variatif sehingga guru mengajarkan membaca kepada siswa dengan cara konvensional seperti penggunaan buku cetak ataupun papan tulis, dengan hal tersebut sering kali tidak lagi menarik bagi siswa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran secara maksimal, proses pembelajaran tidak efektif dan mudah membosankan bagi siswa, yang pada akhirnya akan menghambat pada keterampilan literasi serta tumbuh kembang belajarnya. Terlebih siswa yang kesulitan dalam belajar membaca seperti kesulitan memproses dan membedakan suatu bunyi huruf pada bacaan, guru seharusnya memilih cara yang lebih variatif untuk menangani kesulitan siswa tersebut dalam membaca, mengingat pada jenjang tersebut seharusnya siswa sudah terampil membaca.

(Liu *et al.*, 2008) menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu kesulitan membaca dikarenakan suatu kelainan genetika dan kesulitan membaca dikarenakan rendahnya kemampuan membaca siswa. Kesulitan membaca yang disebabkan kelainan genetika biasanya terjadi pada anak penderita disleksia sedangkan rendahnya kemampuan membaca terjadi pada anak yang mempunyai kemampuan membaca lebih rendah dari kemampuan membaca normal. Menurut (Nathan, 2006) siswa yang mengalami kesulitan membaca umumnya memiliki kecepatan membaca lebih lambat dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya khusus dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

Salah satu cara variatif dalam mengajarkan membaca ialah adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Alat dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran peserta didik (Yustikadewi *et al.*, 2024). Dengan memilih media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangatlah penting dalam proses belajar membaca. Media pembelajaran yang disiapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca mereka. Selain itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap siswa.

Di dalam hal ini, peneliti memilih media Large Moveable Alphabet (LMA) berbasis Montessori untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca sebagai alat bantu dalam belajar membaca siswa sekolah dasar yang kesulitan membaca. Large Moveable Alphabet merupakan materi didaktik khas Montessori yang digunakan sebagai alat peraga Montessori berupa huruf yang dapat digerakkan. Alfabet huruf-huruf bergerak yang dipotong dengan 2 warna berbeda yakni merah dan biru, dan disimpan dalam kotak khusus dengan kompartemen, berfungsi “untuk menyusun kata-kata” (Montessori, 1964). Selain itu, media berbasis Montessori ini digunakan dengan diiringi oleh kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam tahapan membaca Montessori seperti berbincang, bernyanyi, ataupun

membacakan cerita. Montessori juga menekankan pendekatan bertahap dan terstruktur, dimulai dari materi yang sederhana menuju yang lebih kompleks serta dari sesuatu yang konkret menuju yang abstrak (Paramita, 2017). Dengan demikian, digunakannya large movable alphabet merupakan sumber daya pendidikan yang mendalam dan interaktif yang memainkan peran penting dalam kurikulum bahasa Montessori. Large Moveable Alphabet juga dapat digunakan sebagai alat permainan sehingga anak dapat belajar sambil bermain (Arsol *et al.*, 2014), dengan maksud siswa dapat berinteraksi dengan huruf-huruf individu yang konkret, dapat mereka sentuh, pegang, dan manipulasi sehingga media ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui proses belajar yang menyenangkan dan menstimulasi kemampuan berpikir melalui alat peraga alfabet bergerak serta dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Melalui media ini juga, siswa diajak untuk terlibat dengan alfabet secara langsung dan mendapatkan pengalaman yang bermakna. Adapun tampilan media Large Moveable Alphabet yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Media Large Moveable Alphabet

(Lailaturrohmah & Wulandari, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan media huruf besar, yakni media Large Moveable Alphabet yang digunakan dalam pembelajaran, anak dapat belajar membaca secara bebas sehingga dengan adanya media tersebut mampu meningkatkan minat dan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran membaca. Selain itu, (Tarjiah *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa media ini memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan berperan sebagai alat untuk melibatkan dan memikat siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif seperti Large Moveable Alphabet, siswa termasuk mereka yang mengalami kesulitan membaca dapat memperoleh pemahaman dan pengertian yang optimal terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti tertarik menggunakan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori untuk membantu siswa berkesulitan membaca agar lebih terampil membaca.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *single subject research*. Desain penelitian ini merupakan penelitian khusus subjek tunggal atau kelompok kecil (Sunanto *et al.*, 2006). Adapun pola desain yang dipilih berupa pola A-B-A' yang terdiri dari 3 fase, yakni fase baseline (A), intervensi (B) dan pengulangan baseline (A'). Berikut gambaran desain penelitian subjek tunggal dengan pola A-B-A'.

Perilaku Sasaran	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
	Sesi waktu		

Gambar 2. Desain Penelitian Single Subject Research pola A-B-A'

Fase-fase tersebut terdiri dari sebagai berikut.

- a) baseline (A) yang dilaksanakan sebelum diterapkannya perlakuan (intervensi),
- b) intervensi (B) dilaksanakan pada saat diterapkan perlakuan yakni penggunaan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori, dan
- c) pengulangan baseline (A') sebagai fase kontrol yang dimana untuk melihat efektivitas setelah diterapkan suatu perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi setiap fasenya dengan melibatkan subjek tunggal yakni seorang siswa kelas IV berinisial MS yang berkesulitan membaca di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data melalui tes keterampilan membaca yang diadaptasi dari perangkat penilaian membaca EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) dari (Gove & Wetterberg, 2011). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana. Sedangkan analisis data pada penelitian ini melalui proses analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Adapun perhitungan persentase dan kategori penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Penilaian Keterampilan Membaca

Angka (%)	Keterangan
90 - 100	Sangat baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
<55	Tidak lulus

Sumber: (Purwanto, 2006) diadopsi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil temuan diperoleh melalui pemberian soal tes kepada siswa sebanyak 4 sub tugas dengan keseluruhan 250 butir soal. Pengambilan data masing-masing dilakukan dalam tiga sesi yakni fase baseline (A), intervensi (B) dan fase baseline (A'). Hasil keterampilan membaca siswa MS setiap fasenya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

3.1.1. Hasil Fase Baseline (A)

Temuan pada fase baseline yang dilaksanakan sebelum diterapkannya perlakuan memperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

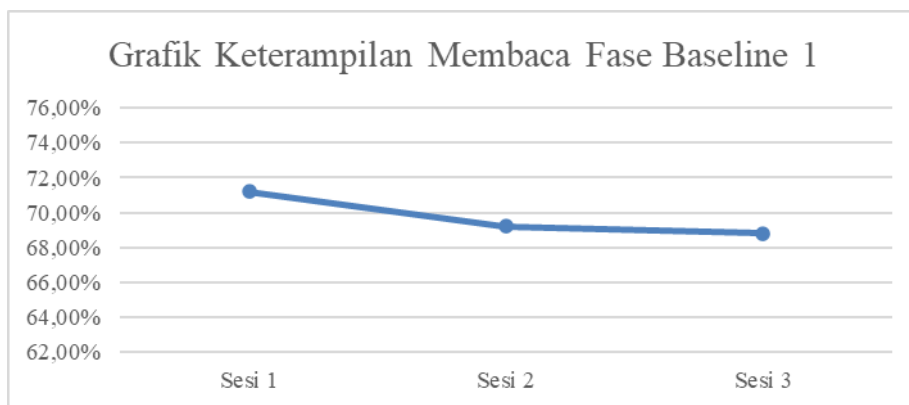
Tabel 2. Skor Keterampilan Membaca Fase Baseline (A)

Target Behavior	Pengenalan huruf, nama dan/atau bunyi	Penamaan suku kata	Membaca non-kata	Membaca kata umum	Jumlah	Persentase	
Skor Maksimal	100	50	50	50	250		
Skor Perolehan	Sesi 1	79	37	32	30	178	71,2%
	Sesi 2	77	35	32	29	173	69,2%
	Sesi 3	76	37	32	27	172	68,8%
Rata-rata					174,3	69,7%	

Target behaviour diadaptasi dari perangkat penilaian membaca EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) dari (Gove & Wetterberg, 2011).

Tabel 2, menunjukkan perolehan skor membaca siswa MS sebelum diberi intervensi/perlakuan. Pada sesi pertama mendapatkan skor 178 dengan persentase 71,2%, kemudian pada sesi 2 siswa MS tersebut mendapatkan skor 173 dengan persentase 69,2%. Sedangkan di sesi 3 memperoleh skor 172 dengan persentase 68,8%. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh oleh siswa MS dalam membaca sebelum diberi intervensi/perlakuan, rata-rata perolehan skor mencapai 174,3 dengan persentase 69,7%. Maka skor yang diperoleh siswa MS dalam membaca termasuk ke dalam kategori penilaian “Cukup”.

Berikut hasil keterampilan membaca pada fase baseline (A1) yang disajikan dalam bentuk gambar grafik dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Keterampilan Membaca Fase Baseline (A)

Berdasarkan hasil baseline (A1) jika dilihat dari gambar 3, keterampilan membaca siswa yang kesulitan membaca di kelas IV Sekolah Dasar (SD) mengalami penurunan. Kendati demikian, walaupun diawali dengan adanya penurunan terlebih dahulu pada fase baseline, hal tersebut dapat dikatakan wajar karena belum memasuki fase intervensi atau perlakuan. Dapat dilihat pada garis grafik yang menurun setiap sesi, hal tersebut juga sesuai penemuan yang diperoleh bahwa keterampilan membunyikan huruf, suku kata, dan kata pada siswa MS masih dikatakan belum lancar sepenuhnya karena hanya mampu melafalkan beberapa huruf, membaca suku kata dan kata dari keseluruhan. Selain itu, siswa MS juga hanya dapat membunyikan huruf, membaca suku kata dan kata dengan mengingat-mengingat terlebih dahulu sebagian huruf dan juga terkadang masih salah dalam menyebutkan huruf atau keliru pada saat membaca.

3.1.2. Hasil Fase Intervensi (B)

Adapun temuan pada fase intervensi yakni perlakuan menggunakan media Large Moveable Alphabet diperoleh hasil pada tabel berikut.

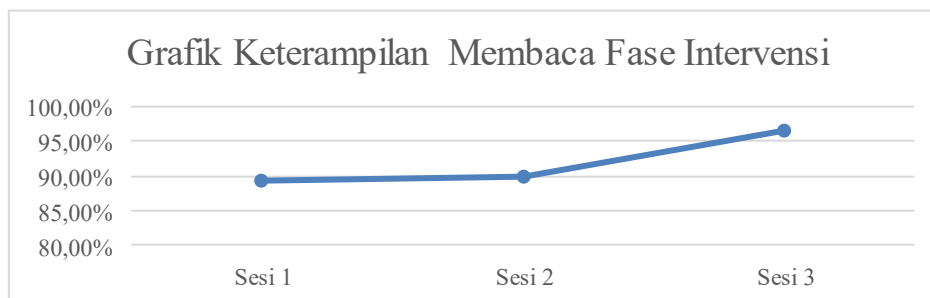
Tabel 3. Skor Keterampilan Membaca Fase Intervensi (B)

Target Behavior	Pengenalan huruf, nama dan/atau bunyi	Penamaan suku kata	Membaca non-kata	Membaca kata umum	Jumlah	Persentase	
Skor Maksimal	100	50	50	50	250		
Skor Perolehan	Sesi 1	91	45	43	44	223	89,2%
	Sesi 2	92	44	43	46	225	90%
	Sesi 3	100	47	46	48	241	96,4%
Rata-rata					229,6	91,8%	

Tabel 3 merupakan hasil skor membaca yang diperoleh oleh siswa MS pada saat kegiatan intervensi. Pada sesi 1 memperoleh skor keseluruhan 223 dengan persentase 89,2%. Kemudian pada sesi 2

memperoleh skor 225 dengan persentase 90%. Sedangkan, pada sesi 3 mampu memperoleh skor 241 dengan persentase 96,4%. Berdasarkan hasil dari rata-rata yang diperoleh pada intervensi (perlakuan) siswa MS meningkat ialah dengan memperoleh skor 229,6 dengan persentase 91,8%, berbeda dari yang sebelumnya pada saat sebelum diberi perlakuan memperoleh hasil rata-rata dengan skor 174,3 dengan persentase 69,7%. Dalam hal ini, keterampilan membaca siswa MS saat diberi perlakuan memperoleh persentase 91,8% termasuk ke dalam kategori “Sangat baik”.

Berikut hasil keterampilan membaca pada fase intervensi (B) yang disajikan dalam bentuk gambar grafik dibawah ini.



Gambar 4. Grafik Keterampilan Membaca Fase Intervensi (B)

Berdasarkan sajian gambar 4, grafik hasil keterampilan membaca pada fase intervensi (B), keterampilan membaca siswa yang kesulitan membaca di kelas IV Sekolah Dasar (SD) meningkat. Hal tersebut juga, didukung oleh penemuan di lapangan bahwa perkembangan membacanya meningkat setiap sesi terkhusus pada target mengenal hampir huruf. Selain itu, masih terdapat kekeliruan pada saat membaca sebagian suku kata dan kata, walaupun demikian pada pertemuan-pertemuan selanjutnya kemampuan siswa lebih dapat berkembang dengan baik seperti pada bukti pada gambar grafik yang adanya peningkatan pada setiap sesi di fase intervensi. Dengan demikian, keterampilan membaca siswa seperti membunyikan huruf, membaca suku kata, serta kata dengan menggunakan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori terbukti efektif meningkat.

3.1.3. Hasil Fase Baseline (A’)

Temuan pada fase pengulangan baseline yakni setelah perlakuan tidak diterapkan memperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

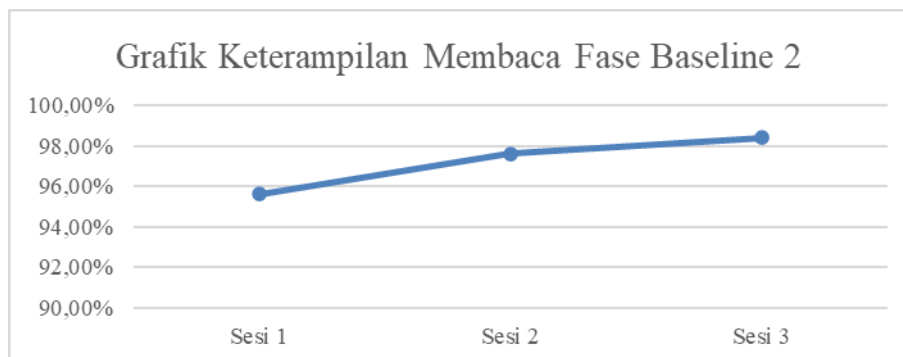
Tabel 4. Skor Keterampilan Membaca Fase Baseline (A’)

Target Behavior	Pengenalan				Jumlah	Persentase	
	huruf, nama dan/atau bunyi	Penamaan suku kata	Membaca non-kata	Membaca kata umum			
Skor Maksimal	100	50	50	50	250		
Skor Perolehan	Sesi 1	100	49	48	42	239	95,6%
	Sesi 2	100	49	49	46	244	97,6%
	Sesi 3	100	49	49	48	246	98,4%
Rata-rata						243	97,2%

Pada tabel 4 menunjukkan skor keterampilan membaca yang diperoleh oleh siswa MS pada saat pengulangan baseline. Pada sesi 1 memperoleh skor keseluruhan 239 dengan persentase 95,6%. Pada sesi 2 memperoleh skor 244 dengan persentase 97,6%. Kemudian pada sesi 3 mampu memperoleh skor 246 dengan persentase 98,4%. Dengan demikian, hasil dari rata-rata yang diperoleh siswa MS pada pengulangan baseline mengalami peningkatan ialah dengan memperoleh skor 243 dengan persentase 97,2%, berbeda dari yang sebelumnya pada saat baseline pertama memperoleh hasil rata-rata dengan skor 174,3 dengan persentase 69,7%. Jadi, dalam hal ini pada saat setelah diberi perlakuan dengan

media Large Moveable Alphabet, siswa MS memperoleh kategori “Sangat baik” dalam keterampilan membaca.

Adapun hasil keterampilan membaca pada fase baseline (A’) dalam bentuk gambar grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Keterampilan Membaca Fase Baseline (A’)

Pada gambar 5, dapat diketahui bahwa di fase pengulangan baseline (A2), keterampilan membaca siswa MS meningkat setelah diberikannya perlakuan yakni dengan media Large Moveable Alphabet. Berbeda dari yang sebelumnya pada baseline (A1) sebelum diberikannya perlakuan. Untuk fase ini siswa MS dari masing-masing sesi mampu meraih skor dan persentase yang meningkat dari sebelumnya. Siswa MS pada baseline (A2) mengalami peningkatan dari sebelumnya ialah pada baseline (A1) setelah melaksanakan intervensi (B) atau perlakuan bersama media Large Moveable Alphabet ialah siswa memperoleh skor pada sesi 1 sebesar 239 dengan persentase 95,6%, lalu pada sesi 2 memperoleh skor 244 dengan persentase 97,6%, kemudian pada sesi 3 memperoleh skor 246 ialah dengan skor 98,4. Dengan demikian, berdasarkan hasil dari rata-rata yang diperoleh pada baseline (A2), keterampilan membaca siswa MS meningkat ialah dengan meraih persentase 97,2% yakni dengan rata-rata perolehan skor sebanyak 243 dari 250.

Adapun analisis data pada setiap fase dilakukan melalui proses analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dirangkum pada tampilan tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi



Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Panjang Kondisi	3	3	3
Estimasi Kecenderungan Arah	(-)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data	(-)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	71,2% - 68,8% (Stabil)	89,2%-96,4% (Stabil)	95,6%-98,4% (Stabil)
Level Perubahan	(71,2% - 68,8%) -2,4 (Menurun)	(89,2%-96,4%) +7,2 (Meningkat)	(95,6-98,4%) +2,8 (Meningkat)

Tabel 5 merangkum terkait analisis dalam kondisi yakni analisis perubahan dalam suatu kondisi. Seperti yang tertera, terdapat kondisi baseline, kondisi intervensi, dan juga kondisi pada pengulangan baseline. Ketiga data tersebut, mengalami level stabilitas yang berbeda-beda dengan diawali adanya penurunan

pada fase awal kemudian mengalami peningkatan pada kedua fase berikutnya. Kendati demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap fase mengalami kecenderungan yang stabil.

Adapun analisis antar kondisi yang dirangkum dapat dilihat pada tampilan tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B/A1 (2:1)	A2/B (3:2)
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya	 (-) (+)	 (+) (-)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan Level	(89,2% - 68,8%) +20,4	(95,6% - 96,4%) -0,8
Persentase Overlap	$\frac{0}{3} \times 100\%$ = 0%	$\frac{1}{3} \times 100\%$ = 33,3%

Tabel 6 merangkum terkait analisis antar kondisi yakni analisis perbandingan hasil analisis data dalam kondisi. Seperti yang tertera, terdapat kondisi baseline dengan kondisi intervensi, dan juga kondisi intervensi dengan kondisi pengulangan baseline. Perbandingan kedua dari ketiga kondisi data tersebut memperoleh persentase overlap yang berbeda yakni 0% pada fase baseline dengan intervensi, dan 33,3% pada fase intervensi dengan pengulangan baseline. Kendati demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan keterampilan membaca pada fase intervensi. Kondisi awal keterampilan membaca subjek pada fase baseline memperoleh rata-rata persentase skor 69,7% dengan kategori cukup. Akan tetapi kondisi pada fase awal baseline tersebut, arah tren menurun, karena siswa menunjukkan kesulitan dalam membaca, terutama dalam menyebutkan atau membunyikan beberapa huruf maupun membaca suku kata dan kata secara utuh sehingga hal ini sangat menghambat dalam proses belajar membaca. Kemudian, dilanjutkan pada fase intervensi, keterampilan membaca subjek mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase skor 91,8%. Hal tersebut menandakan intervensi yang dilakukan dari penerapan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori berpengaruh pada keterampilan membaca subjek yang mengalami kesulitan membaca. Adanya media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori dalam penelitian ini, digunakan sebagai penunjang aktivitas membaca yang melibatkan kemampuan sensorik dan motorik anak. Aktivitas ini mencakup proses melihat, meraba, memegang, memindahkan, memanipulasi, menyusun, serta merangkai huruf maupun kata dari media konkret, sehingga anak dapat mengenal bentuk huruf secara langsung dalam aktivitas membaca. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Volkman, 2017) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran ini dirancang sebagai perancah motorik dan memori kerja aktivitas anak dalam mengeja dan merangkai kata.

Lebih lanjut, penggunaan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori saat diintervensikan kepada anak berkesulitan membaca dikombinasikan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bercerita dan bernyanyi. Misalnya pengenalan huruf dilakukan melalui lagu alfabet, yang memudahkan anak dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf. Hal tersebut juga sejalan dengan konsep gaya belajar yang beragam pada siswa yang dimana pemilihan gaya belajar yang sesuai juga tentunya akan

berbanding lurus dengan keberhasilan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat dikombinasikan melalui pendekatan visual, kinestetik, maupun auditori yang mendukung keterlibatan kemampuan siswa dalam proses belajar khususnya dalam keterampilan membaca (Rosidah *et al.*, 2022).

Adapun setelah penerapan media Large Moveable Alphabet diberhentikan, sempat mengalami sedikit penurunan pada sesi pertama fase pengulangan baseline yang menyebabkan hasil persentase overlap berbeda. Hal tersebut terjadi bukan karena ketidakefektifan hasil intervensi. Akan tetapi, pada saat sesi tersebut dilaksanakan, subjek mengalami gangguan eksternal berupa adanya kebisingan yang menjadikan fokus membaca siswa teralihkan sehingga subjek kesulitan dalam membaca. Seperti yang dikatakan (Armi *et al.*, 2024) bahwa gangguan yang disebabkan oleh kebisingan di lingkungan sekitar merupakan salah satu penyebab kesulitan membaca pada anak. Walaupun demikian, kemampuan membaca siswa kembali meningkat pada sesi berikutnya. Anak mampu mengenali huruf, membaca suku kata, dan kata dengan lebih baik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Konsistensi peningkatan ini memperkuat bukti bahwa efektivitas penggunaan media Large Moveable Alphabet dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori dapat membantu secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yang mengalami kesulitan belajar. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Ernawati, 2021) yang menyatakan bahwa media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori memberikan dampak yang positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca terutama pada siswa sekolah dasar kelas IV yang kesulitan membaca.

- a) Sebelum dilakukan intervensi, keterampilan membaca siswa berada pada kategori cukup dengan perolehan persentase skor setiap sesi yaitu 71,2%, 69,2%, dan 68,8% dengan rata-rata 69,7%. Meskipun demikian, perolehan skor tersebut mengalami penurunan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan perlu ditingkatkan secara signifikan.
- b) Saat dilakukan intervensi, keterampilan membaca siswa berkembang lebih baik dengan dibuktikan adanya kenaikan persentase skor yang meningkat daripada sebelumnya yaitu 89,2%, 90%, dan 96,4% dengan rata-rata 91,8%. Keterampilan membaca siswa sudah dalam kategori sangat baik.
- c) Setelah diberhENTIKANNYA intervensi melalui media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori, keterampilan membaca siswa tetap bertahan dan tidak mengalami penurunan seperti saat intervensi belum dilakukan. Peroleh persentase skor setiap sesi yaitu 95,6%, 97,6%, dan 98,4% dengan rata-rata 97,2%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Large Moveable Alphabet berbasis Montessori dianggap efektif dalam membantu mengembangkan keterampilan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasi sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pada subjek dalam jumlah dan jenjang yang berbeda serta pola desain penelitian yang bervariasi.

5. Referensi

- Armi, N. A., Al Bahj, A., & Mufidah, L. (2024). Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UNJ Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berakhlakul Karimah*, 1321–1328.
- Ernawati. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable Alphabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 153–161. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.104>

- Gove, A., & Wetterberg, A. (2011). The Early Grade Reading Assessment: Applications and Interventions to Improve Basic Literacy. In *The Early Grade Reading Assessment: Applications and Interventions to Improve Basic Literacy*. RTI Press. <https://doi.org/10.3768/rtipress.2011.bk.0007.1109>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kirchner, E., & Mostert, M. L. (2017). Aspects of the reading motivation and reading activity of Namibian primary school readers. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1411036>
- Lailaturrohmah, I., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), 34–43.
- Liu, yi J., Ortiz, A. A., Wilkinson, C. Y., Robertson, P., & Kushner, M. I. (2008). From Early Childhood Special Education to Special Education Resource Rooms: Identification, Assessment, and Eligibility Determinations for English Language Learners with Reading-Related Disabilities. *Assessment for Effective Intervention*, 33(3). <https://doi.org/10.1177/1534508407313247>
- Montessori, M. (1964). *Dr. Montessori's Own Handbook* (Robert Bentley, Inc).
- Nathan, K. (2006). *Reading Difficulties and Psychosocial Problems: Does Social Information Processing Moderate the Link?* University of Canterbury.
- Paramita, V. D. (2017). Jatuh Hati pada Montessori. In *Google Book*.
- Purwanto, N. (2006). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In T. Surjaman (Ed.), *Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosidah, U., Mudzanatun, & Nuvitalia, D. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1 SD Negeri Kalikalong 01 Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 1834–1843.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2006). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. UPI Pres.
- Tarjiah, I., Supena, A., Pujiastuti, S. I., & Mulyawati, Y. (2023). Increasing the reading ability of a student with dyslexia in elementary school: an explanatory case study by using family support, remedial teaching, and multisensory method. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1022580>
- Volkman, J. (2017). *Scaffolds and Spelling in Preschool: Using a Movable Alphabet to Measure Early Literacy*. Harvard University.
- Yustikadewi, R., Apriliya, S., & Alia, D. (2024). Analisis Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran Apresiasi Cerita Anak di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 1818–1827.